

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Arganata & Lutfi (2019), Faridawati & Silvy (2017), Dwiastanti & Hidayat (2016), dan Bialowolski, Cwynar, & Bialowolska (2020).

2.1.1 Arganata dan Lutfi (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh niat perilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan pada manajemen keuangan keluarga. Variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah niat perilaku, kecerdasan spiritual, dan literasi keuangan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan regresi linear berganda.

Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Sampel yang terdiri dari 179 manajer keuangan keluarga sebagai respondennya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana peneliti mengambil sampel sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa niat berperilaku dan kecerdasan spiritual memiliki efek positif yang signifikan pada manajemen keuangan keluarga, sedangkan literasi keuangan memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel terikatnya yaitu pengelolaan keuangan keluarga
2. Tiga variabel bebasnya sama yaitu niat berperilaku, literasi keuangan, dan kecerdasan spiritual.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu populasinya yaitu masyarakat yang tinggal di wilayah Surabaya dan Sidoarjo, sedangkan untuk penelitian ini populasinya yaitu keluarga Muslim yang berada atau berdomisili di Sidoarjo.
2. Penelitian terdahulu alat ujinya menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan alat uji SEM PLS.

2.1.2 Faridawati dan Silvy (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dampak niat perilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah niat berperilaku dan kecerdasan spiritual. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode survey dengan teknik kuesioner. Populasi pengelola keuangan keluarga yang bertempat

tinggal di kota Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda melalui program SPSS versi 16 for Windows.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa niat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga dan kecerdasan spiritual memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel terikatnya yaitu pengelolaan keuangan keluarga
2. Dua variabel bebasnya sama yaitu niat berperilaku dan kecerdasan spiritual

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu populasinya yaitu pengelola keuangan keluarga yang bertempat tinggal di kota Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo. Sedangkan untuk penelitian ini populasinya yaitu keluarga Muslim yang berada atau berdomisili di Sidoarjo.
2. Penelitian terdahulu alat ujinya menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan alat uji SEM PLS.

2.1.3 Dwiastanti dan Hidayat (2016)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan ibu rumah tangga yang diproksikan dengan pengetahuan perbankan; asuransi dan pegadaian terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga; dan menganalisis

perbedaan antara Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga yang memiliki penghasilan dengan Ibu Rumah Tangga yang tidak memiliki penghasilan di Kota Malang. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan variabel independennya adalah literasi keuangan ibu rumah tangga yang diproksikan dengan pengetahuan perbankan; asuransi dan pegadaian. Penelitian ini adalah penelitian secara kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada ibu rumah tangga di Kota Malang. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan ibu rumah tangga yang diproksikan dengan pengetahuan perbankan, asuransi dan pegadaian terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Sedangkan perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga yang memiliki penghasilan dengan ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan pada prinsipnya adalah berbeda.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel terikatnya yaitu pengelolaan keuangan keluarga
2. Variabel bebasnya sama yaitu literasi keuangan
3. Menggunakan analisis regresi linear berganda

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu populasinya adalah ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kota Malang, sedangkan untuk penelitian ini populasinya yaitu keluarga Muslim yang berada atau berdomisili di Sidoarjo.
2. Penelitian terdahulu alat ujinya menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan alat uji SEM PLS.

2.1.4 Bialowolski, Cwynar dan Bialowolska (2020)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mempelajari hubungan antara penugasan (tanggung jawab) manajemen keuangan dan tingkat literasi keuangan dalam pasangan yang menikah dan tinggal bersama. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan rumah tangga, sedangkan variabel independennya adalah penugasan (tanggung jawab) manajemen keuangan dan tingkat literasi keuangan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel diambil dari pasangan yang menikah dan hidup bersama. Teknik analisis data yang digunakan adalah multilevel regresi analisis.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan berkorelasi positif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Sedangkan penugasan (tanggung jawab) ditemukan tidak terlalu penting untuk pengelolaan keuangan rumah tangga.

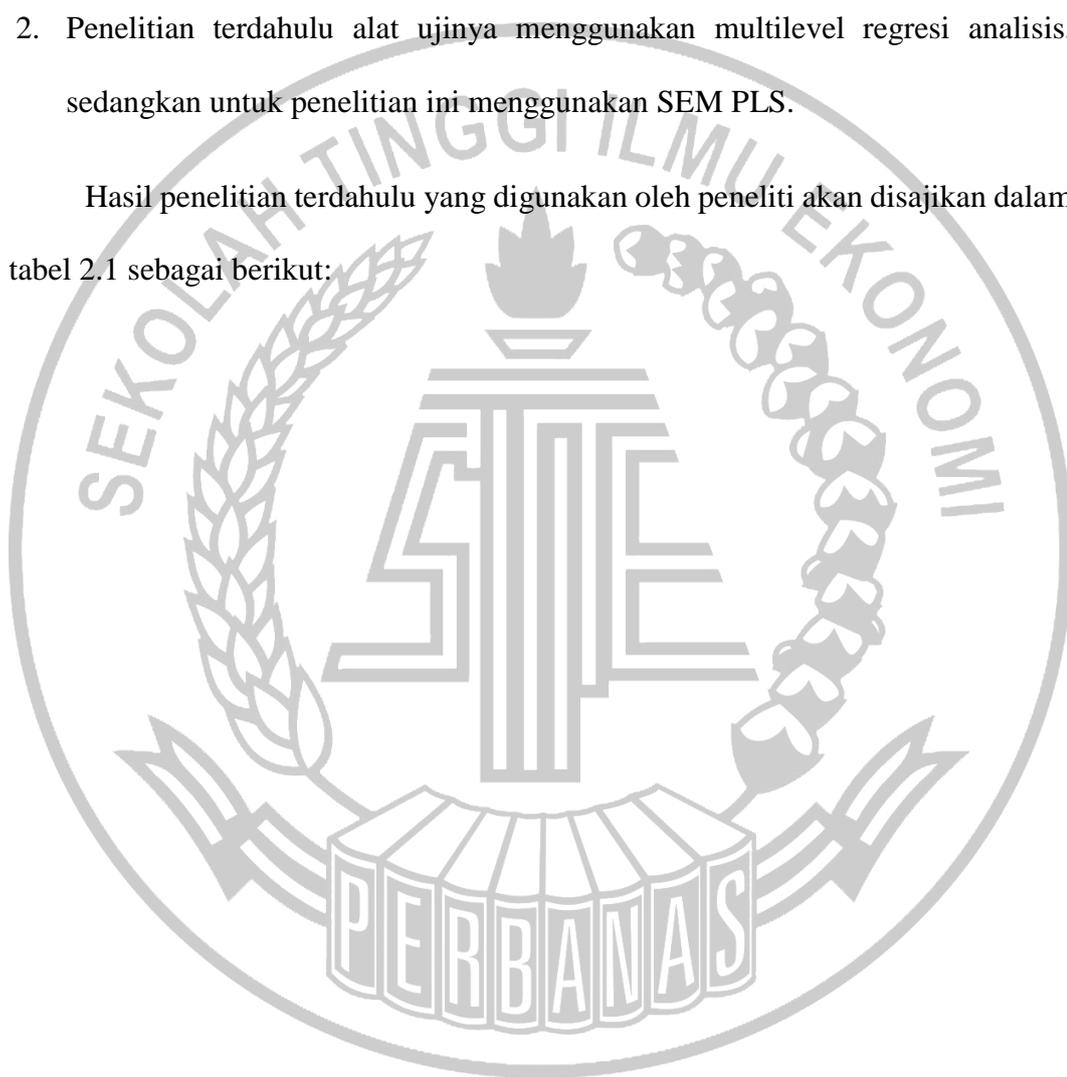
Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel terikatnya yaitu pengelolaan keuangan keluarga
2. Satu variabel bebasnya sama yaitu literasi keuangan

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu sampelnya diambil dari pasangan yang menikah dan hidup bersama, sedangkan untuk penelitian ini populasinya yaitu keluarga Muslim yang berada atau berdomisili di Sidoarjo.
2. Penelitian terdahulu alat ujinya menggunakan multilevel regresi analisis, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan SEM PLS.

Hasil penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti akan disajikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:



Tabel 2.1
PEMETAAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Analisis	
Tomi Arganata & Lutfi (2019)	Untuk mengkaji pengaruh niat perilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan pada manajemen keuangan keluarga.	Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari 179 manajer keuangan keluarga sebagai respondennya	Variabel terikat (<i>Dependen</i>) yang digunakan adalah Pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan Variabel bebas (<i>Independen</i>) yang digunakan adalah Niat perilaku, Kecerdasan spiritual, dan Literasi Keuangan.	Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. bahwa niat berperilaku dan kecerdasan spiritual memiliki efek positif yang signifikan pada manajemen keuangan keluarga 2. literasi keuangan memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga.
Ririt Faridawati & Mellyza Silvy (2017)	Untuk menguji dampak niat perilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga.	Sampel diambil dari seorang manajer keuangan keluarga yang tinggal di Gresik, Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto.	Variabel terikat (<i>Dependen</i>) yang digunakan adalah Pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan Variabel bebas (<i>Independen</i>) yang digunakan adalah Niat perilaku dan Kecerdasan spiritual.	Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis regresi linear berganda melalui program SPSS 16.0 for Windows	Hasil penelitian menunjukkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. niat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga 2. kecerdasan spiritual memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
Anis Dwiastanti &	Untuk menganalisis <ol style="list-style-type: none"> 1. pengaruh Literasi Keuangan Ibu 	Sampel yang dipergunakan adalah responden	Variabel terikat (<i>dependen</i>) dalam penelitian ini adalah	Teknik yang digunakan pada penelitian ini	Hasil penelitian menunjukkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. adanya pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan Ibu Rumah

Candra Wahyu Hidayat (2016)	Rumah Tangga yang diproksikan dengan Pengetahuan Perbankan; Asuransi dan Pegadaian terhadap perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga; 2. menganalisis perbedaan antara Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga yang memiliki penghasilan dengan Ibu Rumah Tangga yang tidak memiliki penghasilan di Kota Malang.	sebanyak 177 orang. Terdiri dari Ibu Rumah Tangga yang memiliki penghasilan dan Ibu Rumah Tangga yang tidak memiliki penghasilan	manajemen keuangan pribadi mahasiswa, sedangkan variabel bebas (<i>independen</i>) dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga yang diproksikan dengan pengetahuan Perbankan, Asuransi dan Pegadaian.	adalah analisis regresi linier berganda.	Tangga yang diproksikan dengan Pengetahuan Perbankan, Asuransi dan Pegadaian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. 2. Perilaku pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga yang memiliki penghasilan dengan Ibu Rumah Tangga yang tidak memiliki penghasilan pada prinsipnya adalah berbeda.
Piotr Bialowolski, Andrzej Cwynar, & Dorota Weziak-	Untuk mempelajari hubungan antara penugasan (taggung jawab) manajemen keuangan dan tingkat literasi keuangan dalam	Sampel diambil dari pasangan yang menikah dan hidup bersama.	Variabel terikat (<i>dependen</i>) dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan rumah tangga sedangkan variabel bebas (<i>independen</i>) dalam	Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah Multilevel regresi analisis	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan: 1. Literasi keuangan berkorelasi positif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

Bialowolska (2020)	pasangan yang menikah dan tinggal bersama		penelitian ini adalah penugasan (tanggung jawab) manajemen keuangan, dan tingkat literasi keuangan		2. Penugasan (tanggung jawab) ditemukan tidak terlalu penting untuk pengelolaan keuangan rumah tangga.
Merita Dwi Nandasari (2020)	Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh niat berperilaku, literasi keuangan, dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim di Sidoarjo.	Sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah masyarakat Muslim yang berdomisili di Sidoarjo, sudah memiliki keluarga dan menjadi pengelola keuangan di dalam keluarganya.	Variabel terikat (<i>Dependen</i>) yang digunakan adalah Pengelolaan keuangan keluarga Muslim, sedangkan Variabel bebas (<i>Independen</i>) yang digunakan adalah Niat perilaku, Literasi Keuangan, dan Kecerdasan Spiritual	Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah SEM-PLS	Hasil penelitian menunjukkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. niat berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim 2. literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim 3. kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim.

Sumber: (Arganata & Lutfi, 2019), (Faridawati & Silvy, 2017), (Dwiastanti & Hidayat, 2016) (Bialowolski, Cwynar, & Bialowolska, 2020)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori pada sub bab ini didukung dengan teori pendukung yang dimana teori pendukung tersebut akan menjadi dasar dalam menyusun kerangka pemikiran yang mampu merumuskan hipotesis.

2.2.1 Pengelolaan Keuangan Keluarga

Menurut Yulius pengelolaan keuangan merupakan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*) (Seputra, 2014). Pengertian pengelolaan keuangan menurut Ayoeb yaitu merupakan proses merencanakan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan yang telah dipersiapkan. Salah satu bentuk lain dari pengelolaan keuangan yaitu pengelolaan keuangan pribadi yang merupakan proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga (Ayoeb, 2008).

Pengelolaan keuangan adalah sikap seseorang yang mampu mengatur keuangan dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan saat ini maupun kebutuhan mendatang. Apabila seseorang dapat memenuhi kebutuhannya secara baik, maka orang tersebut akan dapat mencapai kesejahteraan keuangan dalam hidupnya, karena kesejahteraan keuangan seseorang adalah kewajiban yang harus individu lakukan (Robb & Woodyard, 2011). Budisantoso dan Gunanto menyatakan bahwa pengelolaan keuangan keluarga dengan menuliskan setiap pemasukan dan pengeluaran dalam pos-pos keuangan akan memberikan arahan dan pedoman untuk membuat keputusan keuangan. Sehingga

terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kehabisan uang sebelum tanggal gajian dan lain sebagainya (Budisantoso & Gunanto, 2010).

Adapun indikator yang mengukur pengelolaan keuangan keluarga Muslim yang telah dimodifikasi oleh peneliti yang Merujuk pada Perry & Morris (2005) dan Arganata & Lutfi (2019) antara lain:

1. membayar tagihan secara tepat waktu,
2. memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga,
3. menyisihkan uang untuk ditabung
4. mengontrol pengeluaran
5. merencanakan keuangan masa depan
6. membayar tagihan dengan tabungan
7. mengelola pendapatan
8. menyisihkan uang untuk membayar zakat

2.2.2 Niat Berperilaku

Niat merupakan kehendak, rencana, tekad, dan janji kepada diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Hal ini berarti, individu akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan kehendak atau niat yang dimilikinya (R. Bambang Sutikno, 2014). Niat terbentuk dari dua sumber, yaitu dari diri sendiri ketika bersikap dan lingkungan atau faktor norma subjektif (Ajzen, 1991). Dalam *theory of planned behavior* Ajzen (1991) menyatakan bahwa penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi (niat) untuk berperilaku. Artinya, jika individu memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku maka individu cenderung akan melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya, jika individu tidak memiliki niat untuk melakukan

suatu perilaku maka individu cenderung tidak akan melakukan perilaku tersebut. Niat berperilaku adalah kombinasi dari sikap menampilkan perilaku tersebut, norma subjektif (mengacu pada keyakinan seseorang terhadap apa dan bagaimana yang dipikirkan orang-orang yang dianggapnya penting) dan persepsi pengendalian perilaku.

Secara umum, apabila sikap dan norma subjektif menunjuk ke arah positif serta semakin kuatnya kontrol yang dimiliki maka tingkat niat berperilaku pun semakin kuat. Seseorang yang memiliki niat yang kuat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu diharapkan semakin berhasil pula ia dalam melakukan perilaku tersebut. Namun, niat bisa berubah karena waktu. Semakin lama jarak antara niat dan perilaku, maka semakin besar kecenderungan terjadinya perubahan intensi. Selama niat belum diubah menjadi tindakan-tindakan, maka niat masih berupa keinginan atau kecenderungan untuk berperilaku saja (Faridawati & Silvy, 2017).

Adapun indikator yang mengukur niat berperilaku yang telah dimodifikasi oleh peneliti yang Merujuk pada Arganata & Lutfi (2019) dan Faridawati & Silvy (2017) antara lain:

1. keinginan membayar tagihan hutang atau kewajiban secara cepat waktu,
2. merencanakan belanja dengan menggunakan kartu kredit
3. keinginan untuk menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung,
4. membuat catatan atas rencana pengeluaran
5. merencanakan kebutuhan sehari hari dengan utang

6. merencanakan mengambil uang tabungan untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari

2.2.3 Literasi Keuangan

Lusardi dan Mitchell (2011) mendefinisikan literasi finansial sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Literasi keuangan merupakan sumber daya insani yang berperan penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan seseorang (Huston, 2010). Literasi Keuangan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang, agar mereka dapat terhindar dari masalahmasalah keuangan. Munculnya masalah keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Dwiastanti & Hidayat, 2016).

Peraturan OJK, Nomor 76 /POJK.07/2016 menyatakan Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Tujuan Literasi Keuangan adakah meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu; dan perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Konsumen atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Berbeda dengan literasi keuangan secara umum (keuangan konvensional), definisi literasi keuangan syariah masih sangat terbatas. Menurut

Isnurhadi (2013) dalam (Adi, Sumarwan, & Fahmi, 2017), menyebutkan definisi literasi keuangan syariah adalah kesadaran, pengetahuan, sikap, tingkah laku dalam membuat keputusan-keputusan berkaitan dengan aktivitas perbankan seseorang yang dalam hal ini spesifik perbankan syariah atau dengan kata lain pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang perbankan syariah.

Tujuan program pembangunan literasi keuangan syariah adalah untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan peran serta masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan syariah. Literasi keuangan syariah diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih baik, mampu dan cerdas memilih investasi yang halal dan menguntungkan, mampu mencegah masyarakat mengikuti investasi bodong (Nasution & AK, 2019).

Adapun indikator yang mengukur literasi keuangan syariah yang telah dimodifikasi oleh peneliti yang Merujuk pada Adi, Sumarwan, & Fahmi (2017) antara lain:

1. pengetahuan umum tentang perbankan syariah,
2. pengetahuan tentang akad pada perbankan syariah
3. pengetahuan tentang produk pada perbankan syariah
4. pengetahuan tentang Takaful atau asuransi syariah

2.2.4 Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshal (2007) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, dan kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari

dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk, nilai, makna dan tujuan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan memiliki kesadaran mengenai dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar dan orang tersebut akan bersikeras untuk menjadi pribadi yang benar (Faridawati & Silvy, 2017). Kecerdasan spiritual yang merupakan kecerdasan memberi arti pada hidup akan mendorong pembuatan tujuan yang mulia, dan apabila dikaitkan dengan seni mengelola keuangan pribadi maka kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari mengelola keuangan yang baik dan benar sehingga berpeluang terhindar dari cara akumulasi keuangan yang bias (Sina & Noya, 2012).

Adapun indikator yang mengukur kecerdasan spiritual yang telah dimodifikasi oleh peneliti yang Merujuk pada Arganata & Lutfi (2019) dan Sina & Noya (2012) antara lain:

1. Meluangkan waktu untuk berdoa
2. Menjalankan kehidupan sesuai dengan agama yang dianut
3. Menganggap bahwa agama sangat penting untuk menjawab pertanyaan mengenai arti hidup
4. Mencari kekurangan diri sendiri
5. Menghargai nasihat tentang keuangan dari orang lain
6. Mampu bersikap tenang walaupun sedang menghadapi kesulitan keuangan,
7. Bersifat tenang dan berfikir logis untuk membuat keputusan keuangan
8. Mempertimbangkan manfaat dari produk/barang yang akan dibeli

2.2.5 Pengaruh niat berperilaku terhadap pengelolaan keuangan keluarga

Niat adalah keinginan atau kepercayaan dalam hati yang akan dituangkan melalui suatu tindakan yang nantinya menjadi awal apakah tindakan tersebut dapat terlaksana atau tidak karena semua niat yang terjadi merupakan sebuah rencana sebelum tindakan terjadi. Terkait dengan pengelolaan keuangan, jika seorang individu memiliki niat yang baik terhadap mengelola dengan baik, niatnya akan memotivasi seseorang untuk dapat mengontrol diri terhadap uang yang ia miliki. Pada akhirnya, niatnya tersebut berdampak pada pengelolaan keuangan yang baik dan terstruktur. (Arganata & Lutfi, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arganata & Lutfi (2019) mengatakan bahwa variabel niat berperilaku secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya, makin tinggi niat berperilaku yang dimiliki pengelola keuangan keluarga, makin baik perilakunya dalam pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Faridawati & Silvy (2017) mengatakan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar niat berperilaku yang dimiliki individu dalam hal pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

2.2.6 Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga

Literasi keuangan adalah pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan juga pemahaman seseorang tentang bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan bijak (Arganata & Lutfi, 2019). Literasi keuangan syariah diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih baik, mampu dan cerdas memilih investasi yang

halal dan menguntungkan, mampu mencegah masyarakat mengikuti investasi bodong. Tujuan dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan (Nasution & AK, 2019)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arganata & Lutfi (2019) mengatakan variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini berarti, jika tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang tinggi. Hal ini belum tentu dapat membuat orang tersebut mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik. Sebaliknya, jika tingkat literasi keuangan seseorang rendah, hal ini juga belum tentu orang tersebut tidak dapat mengelola keuangan dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwiastanti & Hidayat, (2016) mengatakan bahwa Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan ibu rumah tangga yang diprosikan dengan pengetahuan perbankan, pengetahuan asuransi dan pengetahuan pegadaian terhadap perilaku keuangan keluarga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bialowolski, Cwynar, & Bialowolska (2020) literasi keuangan berkorelasi positif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

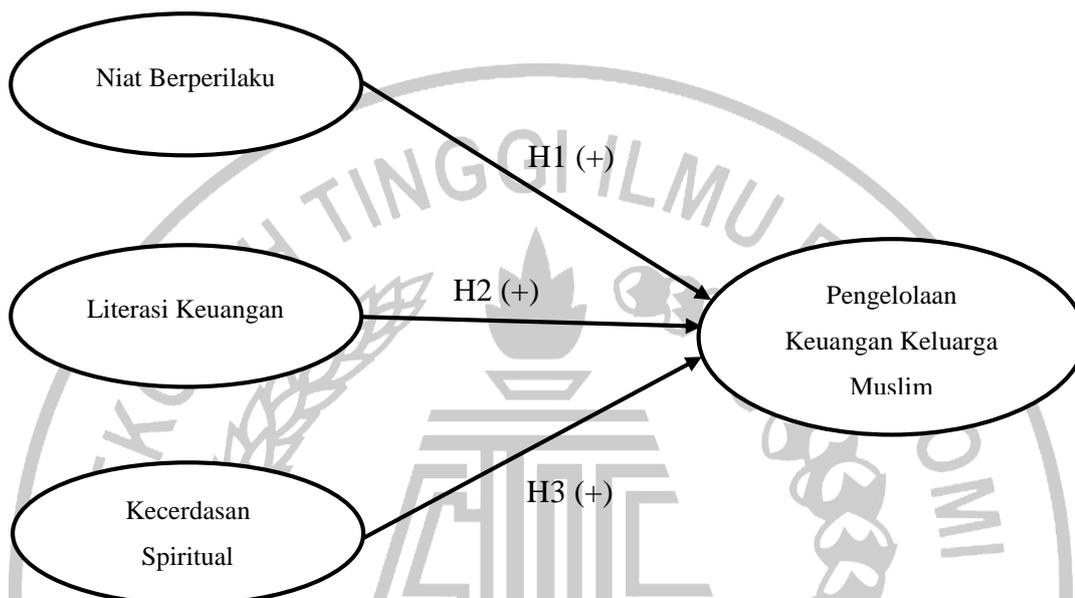
2.2.7 Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim

Kecerdasan spiritual juga sebagai landasan untuk kecerdasan yang lain karena berkaitan dengan pencerahan jiwa. Oleh sebab itu, jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, dia akan mampu memaknai segala persoalan yang dihadapi dengan positif, sehingga mampu membangkitkan dan mendorong jiwanya agar selalu melakukan tindakan yang benar sesuai dengan etika yang berlaku (Supriyanto & Troena, 2012). Dalam konteks pengelolaan keuangan keluarga, kecerdasan spiritual akan mendorong seseorang untuk lebih bertanggung jawab dan menggunakan uangnya dengan baik. Kepala keluarga yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi tidak akan membiarkan diri dan keluarganya hidup dalam permasalahan keuangan. Kepala keluarga tersebut akan mengajak dirisendiri dan anggota keluarganya untuk tidak hidup boros, berupaya menabung, dan tidak mudah berhutang untuk membeli sesuatu yang tidak betul-betul dibutuhkan. (Arganata & Lutfi, 2019)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arganata & Lutfi (2019) mengatakan bahwa variabel kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini berarti makin tinggi kecerdasan spiritual seseorang, makin baik perilakunya dalam mengelola keuangan keluarganya, dan sebaliknya. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Faridawati & Silvy (2017) mengatakan bahwa bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang tidak dapat dijadikan prediktor sukses atau tidaknya pengelolaan keuangan keluarga yang telah dilakukan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka sebagai berikut:



Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan rumusan jawaban yang masih sementara dan jawabannya masih harus dibuktikan kebenarannya. Dari landasan teori yang ada di jurnal di atas yang dijadikan acuan yang dapat dikaji dalam penelitian ini merupakan suatu dugaan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya :

H1 : Niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim.

H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim.

H3 : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim.

